

PROFIL INTERAKSI SOSIAL SISWA YANG AKTIF DALAM KEGIATAN OSIS SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Propiati Pratiwi

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

Propiati_Pratiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses interaksi sosial siswa yang terjadi didalam kegiatan OSIS SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang mengikuti kegiatan OSIS SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang mengikuti OSIS yang terdiri dari 5 siswa yang memiliki jabatan sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi di IPM SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mencapai efektifitas dalam berinteraksi di lingkungan sekolah seperti adanya komunikasi yang terjalin cukup baik antara warga sekolah, adanya kerjasama antara para pengurus IPM dan juga saling merangkul antara sesama para pengurus IPM. Dalam pengambilan keputusanpun semua para pengurus IPM ikut terlibat serta ada pula keterlibatan guru sebagai pihak penengah pengambilan keputusan.

Kata kunci: Interaksi sosial, Dalam kegiatan OSIS

Profile of Student Social Interaction Active In Activity OSIS SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Abstract

This study aims to determine the process of student social interaction that occurs in the activities of OSIS SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta academic year 2017/2018.

This study was conducted on students who follow the activities of OSIS SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Lesson Year 2017/2018. This research is a qualitative descriptive research using observation, interview, and documentation technique. This study was conducted on students who follow OSIS consisting of 5 students who have positions as chairman, secretary, treasurer, and members. The data obtained, then analyzed by data reduction measures, data presentation, and conclusions.

The result of the research shows that social interaction that happened in IPM SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta has reached the effectiveness in interaction in school environment such as the existence of good enough communication between school people, the cooperation between the management of IPM and also mutual embrace among fellow IPM management. In making the decision all the administrators of IPM are involved and there is also the involvement of teachers as the mediator of decision-making.

Keywords: Social interaction, In OSIS activities

PENDAHULUAN

Awal mula terjadinya proses interaksi pada manusia sudah ada sejak mereka masih berada di dalam kandungan. Suatu contoh ketika seorang anak yang masih berada di dalam kandungan ibu ketika diajak berbicara lalu anak tersebut akan meresponnya dengan gerakan yang akan dirasakan oleh sang ibu. Jadi interaksi sosial akan terjadi apabila manusia tersebut mengadakan hubungan yang langsung dan tidak langsung dengan sesuatu yang berpengaruh terhadap sistem sarafnya, sebagai akibat dari hubungan tersebut. Maka proses interaksi yang dialami oleh manusia itu sudah ada sejak sebelum mereka lahir karena interaksi akan berlangsung jika ada suatu hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.

Dunia pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki daya saing yang wajar sesuai dengan kemampuan akademik yang dimana awal seorang siswa memulai proses sosialnya. Interaksi akan berjalan ketika kita menemui banyak orang disekitar kita dan dapat mempengaruhi kehidupan kita kedepannya. Berawal dari keluarga yang kemudian menuju ke lingkungan sekitar yang lebih luas hingga berlanjut di bangku sekolah yang memiliki pengaruh dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya. Kegiatan yang berlangsung diorganisasi juga membantu siswa dalam proses interaksinya, dimana kegiatan tersebut terjadi karena adanya tujuan yang hendak dicapai bersama yaitu dengan cara menggabungkan keahlian dan tindakan individu serta kelompok yang bekerja sama didalam satu tim. Jadi kegiatan berorganisasi berjalan karena adanya proses interaksi antara individu satu dengan individu yang lain dalam satu tujuan yang hendak dicapai, dengan cara bekerja sama dalam satu kelompok.

Kondisi kenyataan dilapangan siswa yang mengikuti organisasi sekolah, mereka memiliki bekal komunikasi yang baik dan jadi tambah percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya serta mereka lebih dikenal oleh banyak teman dan guru disekolah. Mereka jadi memiliki wawasan yang lebih luas dengan organisasi tersebut dimana membantu mereka mengembangkan kreatifitas mereka dalam berorganisasi, membantu siswa agar mengerti bagaimana cara dipimpin dan memimpin dilingkungan sekolah yang dimana akan berdampak dikehidupan selanjutnya. Organisasi juga berperan dalam proses interaksi sosial yang terjadi pada siswa karena semua anggota akan dilibatkan. Organisasi yang berada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta disebut dengan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Interaksi sosial terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu:

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam individu yaitu:

a. Dorongan kodrati sebagai makhluk sosial

Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan untuk bergaul dengan sesama manusia dan potensi kemanusiaan seseorang akan berkembang melalui interaksi sosial, selain itu manusia juga membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap kegiatan yang tidak mampu manusia lakukan sendiri.

b. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan, maka dari itu manusia memerlukan bantuan orang lain sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, manusia memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan dirinya. Selain itu, ada kebutuhan-kebutuhan manusia yang hanya dapat dipenuhi dengan mudah jika diusahakan secara bersama-sama. Misalnya, menciptakan keamanan dan

kenyamanan, oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain untuk mewujudkannya.

c. Dorongan untuk mengembangkan diri dan mempengaruhi orang lain

Manusia memiliki potensi dan kehendak untuk mengembangkan dirinya sendiri dan orang lain. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkannya yaitu dengan melakukan imitasi dan identifikasi. Pengertian dari imitasi itu sendiri adalah tindakan seseorang yang meniru sikap, penampilan, gaya hidup dan bahkan segala sesuatu yang dimiliki orang lain. Contoh seorang remaja yang meniru gaya berpenampilan artis idolanya. Imitasi atau meniru mempunyai peranan penting dalam proses interaksi sosial dan dapat berdampak positif maupun negatif. Jika yang ditiru adalah orang-orang yang berperilaku baik atau sesuai dengan kehendak masyarakat, maka dampaknya akan positif namun jika yang ditiru adalah orang-orang yang berperilaku buruk yang bertentangan dengan yang dituntut masyarakat, maka dampaknya bisa negatif. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku, namun juga dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berada dimasyarakat. Hal ini ditentukan oleh figur yang diimitasi oleh individu tersebut. Identifikasi adalah usaha seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, yang dimana proses identifikasi itu sendiri dapat berlangsung baik dengan sendirinya bahkan sampai tak disadari maupun tak disengaja. Seseorang yang mengidentifikasi dirinya dengan figur tertentu yang benar-benar mengenal sosok figur yang menjadi idolanya itu. Pandangan, sikap, dan norma yang dianut figur tersebut akan dijiwai oleh orang yang mengidentifikasi dirinya.

2. Faktor yang berasal dari luar individu yaitu:

Dorongan interaksi sosial yang berasal dari luar individu yaitu tindakan orang lain, sikap diamnya orang lain, atau kejadian-kejadian yang berlangsung di sekitar kehidupan seseorang merupakan hal-hal yang dapat merangsang timbulnya interaksi sosial. Karena disapa orang lain, maka kita terlibat interaksi dengan orang tersebut. Karena penasaran dengan sikap diamnya orang yang kita kenal, maka kita terdorong untuk bertanya dan mencari tahu masalahnya sehingga terjadilah proses interaksi sosial tersebut. Karena ingin mengetahui apa sebab-sebab sebuah kecelakaan lalu-lintas, kita bertanya kepada orang yang ada ditempat kejadian, maka terjadilah interaksi sosial. Interaksi sosial selalu terjadi karena ada aksi dan reaksi diantara pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Jadi interaksi sosial terjadi karena adanya pihak-pihak yang terlibat didalamnya yang dimana pihak-pihak tersebut adalah individu satu dengan individu yang lainnya saling mempengaruhi dan saling berkaitan. Interaksi sosial juga terjadi karena adanya hubungan langsung yaitu hubungan yang terjadi dengan bertatap muka langsung dengan individu yang lain sedangkan yang tidak langsung adalah hubungan yang terjadi melalui media benda yang ada dilingkungan sekitar kita, yang dimana akan ada respon dari sistem saraf kita yang juga ikut bertindak dalam proses interaksi. Interaksi sosial juga ikut berperan dalam mencapai kehidupan sosial kita, yang dimana prosesnya itu mempertemukan kita kepada banyak orang dari kalangan mana saja dan bahkan dengan interaksi juga membantu kita dalam segala aspek, contohnya seperti pemenuhan kebutuhan hidup manusia, maka dari itu manusia tidak dapat hidup sendiri dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang dimana manusia akan sangat kesulitan bagi dalam mencapai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif yang dituntut agar mengetahui dan memahami paradigma yang memayungi metode yang digunakan. Dengan memahami posisinya tersebut, peneliti dapat menempatkan penelitiannya dan pemikiran-pemikirannya pada posisi yang tepat dan memiliki alasan-alasan atas setiap pertanyaan yang berkaitan dengan posisinya tersebut. Bagian ini adalah kajian tentang paradigma penelitian yang menaungi atau menjadi landasan pemikiran metode penelitian kualitatif.

Pendekatan pada penelitian ini berfokus pada interaksi sosial siswa (profil interaksi sosial siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS), pemahaman tentang interaksi sosial siswa. Dalam kegiatan berorganisasi yang dimana kegiatan tersebut pasti akan terjadi proses interaksi antara sesama anggota. Peneliti berusaha mencari informasi bagaimana interaksi yang terjadi di kegiatan osis SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Paradigma ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap apa yang akan diamati, data-data yang didapat akan diolah secara terperinci dan sistematis. Pengamatan yang akan dilakukan hanya sebatas mengamati tidak ada tindakan apa yang akan terjadi. Selain dengan observasi penelitian ini juga menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi untuk mencari berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan mendiskripsikan proses interaksi sosial dalam kegiatan osis tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini sebagai instrumen pengumpulan data dan merupakan satu prinsip yang paling utama, hanyalah dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

PEMBAHASAN

A. Penafsiran Interaksi Sosial di dalam IPM menurut Siswa

Berdasarkan Paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa Profil Interaksi Sosial Siswa Yang Aktif Dalam Kegiatan OSIS Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Informasi yang diberikan dari beberapa informan seperti guru dan juga siswa yang berpendapat sama bahwa interaksi yang terjadi di IPM SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terjalin sangat baik antara siswa dengan siswa yang menjadi anggota IPM dan juga dengan sesama anggotanya dan juga guru yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Informan dari para anggota IPM yaitu mereka mengatakan hal yang sama antara anggota lainnya yang mengatakan bahwa mereka dalam menjalkan kegiatan yang berkaitan dengan IPM selalu meminta masukan dari semua anaggota yang kemudian akan ditampung pendapatnya dan akan disaring untuk di diskusikan kepada para guru, untuk diberi masukan.

Didalam forum IPM mereka juga saling merangkul apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan IPM, dalam hal ini mereka saling membantu dan tidak memandang jabatan mereka. Dalam hal pengambilan keputusan akan diminta pendapat dari para anggota yang dimana pendapat tersebut akan ditampung terlebih dahulu untuk di diskusikan dalam forum, selain itu guru juga bisa dimintai pendapat atas keputusan-keputusan yang akan diambil agar lebih bisa diterima oleh seluruh anggota bahwa pendapat yang telah diambil adalah keputusan semua pihak yang telah disetujui oleh pihak penengah yaitu guru.

Menurut Rafi ketika ada anggotanya yang akan memberikan perintah kepada sesame anggotanya tidak harus membawa jabatan mereka kedalam perintah tersebut,

jika ada anggota yang seperti itu maka mereka akan saling mengingatkan bahwa sifat tersebut tidak baik. Rafi merasa IPM yang telah ia pimpin mengalami perubahan yang lebih baik, dimana dalam IPM tersebut kegiatan yang telah dijalani selama menjadi ketua dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Harapan Rafi kedepannya setelah dia sudah menyerahkan jabatannya kepada adik kelasnya nanti yaitu Rafi berharap agar IPM jadi tambah lebih baik lagi dan bisa jadi panutan untuk adik kelasnya nanti. Menurut anggota Rafi yang telah diwawancarai oleh peneliti seperti Afina sebagai sekretaris yang menyatakan hal sama dengan guru dan Rafi yang telah diwawancarai yaitu hubungan antara para anggota IPM sangat baik yaitu dalam hal tanggung jawab dari para anggota masing-masing untuk menjalankan tugas mereka dalam IPM. Fina juga merasa banyak dampak positif yang dia dapat dari mengikuti IPM yang dimana dia jadi percaya diri ketika berbicara didepan umum serta dapat memberikan masukan ketika diminta pendapat, selain itu dia juga merasa tambah banyak teman yang mengenalnya. Hubungan Fina dengan para guru juga sangat baik, ketika akan meminta pendapat atau masukan Fina berkonsultasi bagaimana dan seperti apa baiknya ketika kegiatan yang berkaitan dengan IPM dijalankan atau ketika ada banyak masukan dari para anggota lain Fina juga meminta bantuan dalam mengambil keputusan kepada para guru dan anggota lain.

Nina sebagai anggota yang memiliki jabatan sebagai bendahara juga merasakan manfaat yang dia dapat dari mengikuti IPM itu sendiri yaitu berupa rasa percaya diri ketika berbicara didepan umum saat ada acara yang melibatkan IPM contohnya saat Masa Orientasi Siswa yang dimana saat pengenalan terhadap sekolah Nina ikut serta didalamnya selain itu, Nina juga memberi masukan ketika dimintai pendapat dalam forum IPM yang dimana pendapat para anggota akan di tampung terlebih dahulu agar mendapatkan masukan mana yang lebih baik digunakan untuk menunjang kinerja para anggota IPM. Aisyah yang sebagai bendahara 2 juga mengakui bahwa dengan dia mengikuti IPM merasakan hal yang sama dengan para anggota lain yaitu dia memiliki rasa percaya diri, mampu memberi masukan ketika diminta untuk berpendapat, selain itu dia juga jadi memiliki banyak teman dan dikenal diseluruh kelas. Aisyah juga memiliki hubungan baik dengan para guru yang berada disana dikarenakan dia yang juga aktif dalam IPM dan juga memiliki sopan santun serta hubungan para anggotapun baik yang dimana mereka saling merangkul dan membantu dalam kegiatan IPM agar kedepannya lebih baik lagi. Aisyah juga merasakan manfaatnya mengikuti IPM untuk diluar sekolahnya yaitu dia memiliki banyak teman yang bisa memberi masukan dan juga saran serta dia aktif diberbagai kegiatan, semua itu juga berkat IPM yang dia ikuti. Ada satu lagi anggota yang bernama Desti, walaupun dia bukan anggota inti dalam IPM dia juga merasakan dampak dari mengikuti IPM. Desti merasa percaya dirinya ada ketika dia mengikuti IPM yang dimana dia juga ikut serta terlibat dalam kegiatan IPM, walaupun dia bukan anggota inti yang sering di mintai pendapat, akan tetapi dia merasa dia tetap ikut serata merasa diarahkan bagaimana cara mengikuti IPM dan Bagaimana cara agar dia dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh kakak-kakak seniornya yang berada di IPM, walaupun masih terlihat canggung ketika diwawancarai Desti tetap memberikan pendapatnya saat diwawancarai mengenai atas bagaimana interaksi yang terjadi di IPM.

B. Penafsiran Interaksi Sosial di dalam IPM menurut Guru

Pendapat dari informan pendukung yaitu guru yang menyatakan bahwa pengurus IPM sangat membantu dalam kegiatan sekolah contohnya ketika ada kegiatan besar disekolah yang melibatkan IPM seperti MOS yang dimana mereka akan menjadi contoh bagi adik kelas barunya dalam berorganisasi dan juga dalam hal berani tampil di depan umum untuk menyampaikan amanah. Selain itu IPM juga membantu dalam

memantau siswa dalam hal kerapian diri siswa yang dimana dalam seminggu sekali para anggota IPM akan mengecek kelas dan siswa dalam kerapian. Siswa yang mengikuti kegiatan IPM sangat aktif dalam proses sosialnya dengan guru-guru disekolah dan teman-teman disekolahnya, mereka diajarkan untuk tidak saling membedakan teman yang mengikuti organisasi dan tidak yang mengikuti organisasi dan tidak yang mengikuti organisasi karena mereka diajarkan semua yang ada disekolah tersebut sama.

Jadi interaksi sosial siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS yang berada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Menurut para informan baik dari guru maupun dari siswa yang mengikuti IPM berpendapat hal yang sama bahwa interaksi yang ada di IPM itu sudah baik, dapat dilihat dari sesi wawancara yang mereka jawab dengan mengatakan bahwa hubungan antara para anggota IPM dengan para guru terjalin bagus yang dimana para anggota IPM ketika akan melakukan kegiatan meminta saran dan masukan dari para guru yang memantau kegiatan mereka. Siswa yang mengikuti IPM juga memiliki proses sosial yang baik yaitu baik dari komunikasi, tingkal laku, dan tutur kata baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Para siswa yang telah peneliti wawancarai dari anggota IPM yang meliputi ketua, sekertaris, bendahara dan anggota juga menyatakan hal yang sama kepada peneliti bahwa mereka yang telah mengikuti IPM merasa banyak manfaat yang mereka dapat. Rafi yang siswa tidak pandai berbahasa jawa karena dia berasal dari Sumatra juga mengatakan dia bisa berbahasa jawa karena juga mengikuti kegiatan IPM yang disana banyak kakak-kakak seniornya berasal dan lancar berbahasa jawa, selain itu Rafi juga merasa diarahkan dalam IPM tersebut sehingga membuat ia jadi merasa nyaman ketika berada di forum tersebut. Sekarang Rafi masih menjadi ketua yang dimana dia jadi senior untuk adik kelasnya dalam berorganisasi, sistem yang ia terapkan dalam berorganisasi yaitu dia berusaha tetap rendah hati dan tidak membanggakan jabatannya di IPM.

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari semua pembahasan diatas bahwa interaksi sosial siswa yang aktif di kegiatan OSIS sudah cukup efektif. Antara interaksi para anggotanya dan juga dengan para guru yang berada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kerjasama antara para guru dan para pengurus IPM terjalin sangat baik karena ketika ada kegiatan para pengurus IPM meminta masukan dari para guru. Mereka selalu menjalin komunikasi dan menjaga kekompakan dalam kegiatan yang diberikan. Tugas yang dibebankan kepada mereka harus bisa mereka pertanggung jawabkan. Dalam tugas masing-masing pengurus di harapkan bisa saling membantu jika mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentang “ Profil Interaksi Sosial Siswa Yang Aktif Dalam Kegiatan OSIS di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun pelajaran 2017/2018” maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “ Profil interaksi sosial siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” memperoleh hasil bahwa, Para pengurus IPM memiliki interaksi yang cukup baik dengan sesama pengurus IMP lainnya selain itu mereka juga memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan para guru yang ada di sekolah tersebut. Dilihat dari komunikasi dengan teman-teman pengurus IPM mereka saling bekerjasama dalam kegiatan yang berkaitan dengan IPM. Pada saat ada kegiatanpun para pengurus mendiskusikan bersama-sama dengan para guru untuk mengarahkan dan ikut serta dalam memberikan masukan-masukannya.

2. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka memperoleh hasil bahwa peran koordinator juga sangat berpengaruh dalam proses interaksi. Kegiatan IPM yang didalamnya ada arahan dan masukan dari koordinator untuk para pengurus dapat dijadikan sebagai acuan untuk mereka agar lebih baik lagi.
3. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka memperoleh hasil bahwa interaksi para pengurus IPM sudah cukup baik antara para guru dan juga dengan sesama para pengurus lainnya. Jadi interaksi sosial siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjalan juga berkat organisasi mereka, yang didalamnya diterapkan untuk saling merangkul dengan para pengurus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: PT Andi Offset.
- _____. 2011. *Teori-teori psikologi sosial*. Yogyakarta: PT Andi Offset.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kholip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: PT Kencana
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Muhyadi. 2012. *Dinamika Organisasi: Konsep dan Aplikasinya dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Nurani Soyomukti. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-kajian Strategis*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Rivai, V.dan Mulyadi, D. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Soekanto, S.dan Sulistyowati, B. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taufik Rohman Dhoirin. 2004. *Pengenalan Sosiologi Kelas 1 SMP*. Jakarta: PT Yudistira